



PENDAHULUAN

Cabai merah (*Capsicum annuum*) termasuk family Solanaceae dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki banyak manfaat, bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek pasar yang bagus. Tanaman cabai berasal dari dataran rendah Amerika, tepatnya di Amerika Tengah hingga Amerika Selatan.

Tanaman cabai cocok dibudidayakan didataran rendah ataupun didataran tinggi. Tanah yang baik untuk pertanaman cabai adalah yang berstruktur remah, atau gembur, subur, kaya akan bahan organik, pH tanah antara 6-7.

Usaha cabai tidak terbatas hanya di lahan sawah atau ladang, akan tetapi tanaman cabai bisa ditanam di pekarangan rumah dengan menggunakan di pot, atau di polybag.

Bibit cabai yang umum digunakan : Mahameru, Nirmala, Taruna.

PENYEMAIAN



1. Rendam benih dengan air hangat 45 – 50 °C selama 1 malam. Setelah itu benih ditiriskan.

2. Siapkan media semai yang berupa campuran tanah dan pupuk kandang/kompos, dengan perbandingan 1:1, 1:2, atau 1:3, tergantung tingkat kesuburan dan tekstur tanah. Bila tanahnya berliat bisa ditambah pasir.



3. Benamkan benih kedalam media semai kotak kayu/bedengan dengan jarak 1-1.5 cm. Kemudian tutup biji dengan lapisan tanah tipis atau kompos.
4. Biji yang telah ditanam disiram sampai basah kemudian ditutup dengan daun pisang/daun kelapa selama 3-5 hari.
5. Wadah tersebut diteduhkan di rumah persemaian.
6. Penyiraman dilakukan setiap hari sampai bibit cabai berumur 4-5 minggu.

PENANAMAN



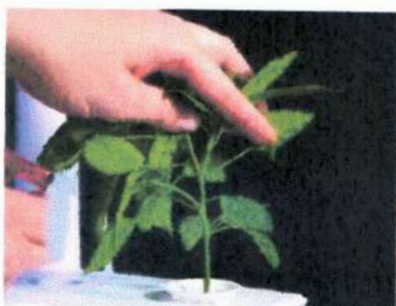
1. Masukkan media tanam yang berupa campuran tanah dan pupuk kandang/kompos, kedalam pot atau polybag sampai penuh. Sisakan jarak sekitar 1 cm dari bibir wadah. Semprotkan larutan pupuk cair (1 ml/1 liter air) pada permukaan tanah di pot atau polybag, kemudian pot atau polybag ditutup dengan karung goni selama 3 hari.
2. Siram media tanam di dalam pot atau polybag, untuk memudahkan penanaman.

3. Pindahkan anakan cabai dari persemaian, 1 anakan per pot atau per polybag.

Benih cabai juga bisa ditanam langsung di pot atau di polybag tanpa melalui proses persemaian. Tetapi membutuhkan benih yang banyak dan pemeliharaan yang intensif. Anakan harus dikurangi sampai sisa 1 anakan di dalam polybag atau sulam benih yang tidak tumbuh di dalam polybag.

PERAWATAN

1. Tanaman cabai disiram setiap hari.
2. Pengendalian gulma dilakukan bersamaan dengan pengemburan tanah dan pemberian pupuk susulan pertama (15 hst).
3. Berikan ajir untuk menopang berdirinya tanaman.



4. Pangkas Tunas air yang tumbuh di bawah cabang utama.

5. pemupukan kedua atau pemupukan susulan (30 hst & 45 hst).

6. Pemupukan dilakukan dengan cara semprot larutan pupuk cair (10 ml/1 liter air) pada batang tanaman. Pupuk organik untuk buah dapat juga diberikan pada tanaman sebagai pupuk tambahan. Larutan pupuk ini disemprot pada tanaman dengan waktu pemberian setelah tanaman berumur 18 hst, 33 hst, 48 hst, 60 hst dan 75 hst.

7. Jika ada tanaman terserang hama dan penyakit, segera ditanggulangi secara mekanis (dicabut dan dibakar). Jika serangan hama sudah tidak dapat diatasi secara mekanis maka semprot dengan pestisida.

PANEN & PASCA PANEN



1. Panen cabai merah pertama kali pada umur tanaman 70 – 75 hari setelah tanam. Panen dilakukan setiap 3-7 hari sekali.
2. Buah cabai dapat dipanen matang hijau atau setelah matang penuh tergantung kebutuhan.
3. Cabai bisa dikonsumsi segar juga dapat dikeringkan, terutama apabila panen sangat banyak.
4. Cara pengeringan yang biasa dilakukan adalah buah cabai dijemur di bawah sinar matahari dengan menggunakan tampah dan setiap kali di bolak-balik.
5. Penjemuran dilakukan di siang hari, sedangkan malam hari cabai disimpan menggunakan karung goni atau plastik. Pada pagi hari berikutnya di jemur kembali, begitu seterusnya sampai buah cabai kering. Pengeringan dapat juga menggunakan blower di gudang pengering pada suhu 25-34 derajat celcius selama 3 hari 3 malam.

6. Buah yang sudah kering dapat dibuat tepung / bubuk sebagai bumbu masak. Pengemasan tepung cabai menggunakan alumunium foil untuk menjaga atau mempertahankan kualitas dan daya tahan segarnya.

